

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu, dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. Manajemen keuangan mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya, secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya.

Persaingan antar perusahaan sekarang menuntut produk bermutu, pengiriman tepat waktu, layanan cepat, hasil jual yang memuaskan dan harga bersaing. Untuk itu dibutuhkan keunggulan manajemen perusahaan untuk mengelola bisnis dengan ketajaman daya saing yang harus dibangun secara sistematis. Terjadinya persaingan dalam dunia bisnis tak bisa dihindarkan lagi. Bahkan, persaingan tersebut kian hari kian bertambah ketat. Boleh dikata tak ada produksi/jasa yang dipasarkan tanpa melewati arena persaingan.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan di dalam persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan

perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat memenangkan persaingan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan yang baik dan tetap menjaga serta dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur para investor ataupun calon investor dalam memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut. Sumber informasi yang digunakan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui informasi kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidaknya. Informasi yang diperoleh pada laporan keuangan belum sepenuhnya dapat dipergunakan secara langsung, akan tetapi diperlukan analisis lanjutan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan tersebut. Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat

digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diukur untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio sebagian perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui. Hery (2016:193). Dari semua profitabilitas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), karena kedua rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham dan laba. *Return On Equity* merupakan salah satu variable yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Pengertian *Return On Assset* (ROA) menurut Kasmir (2014:201) yaitu “*return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Pengukuran dengan ROA menunjukkan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. *Return On Assset* (ROA) pengembalian atas aktiva memerlukan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai analisis ROA dan ROE agar perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Peneliti memilih obyek penelitian pada PT. Aneka Gas Industri Tbk. PT. Aneka Gas Industri Tbk merupakan perusahaan industri gas di Indonesia yang di dirikan pada tahun 1916. Perusahaan ini memasok gas industri, yaitu gas udara (oksigen, nitrogen, dan argon), gas sintetis, gas bahan bakar, gas langka, gas sterilisasi, gas pendingin dan gas elektronik. Perusahaan ini juga memasok gas campuran, khusus dan medis beserta perlengkapan dan pemasangan gratis, PT. Aneka Gas Industri juga memiliki segudang aplikasi

untuk melayani berbagai industry termasuk medis, metalurgi, energy, infrastruktur. Analisis keuangan yang digunakan berupa rasio keuangan yang kemudian di bedakan menjadi rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

*Tabel 1.1 posisi keuangan*

**PT. Aneka Gas Industri Tbk**

**Tahun 2018-2020**

( disajikan dalam jutaan rupiah )

Keterangan	Laba Bersih	Total Asset	Total Equitas
Tahun 2018	114.374	6.647.755	3.147.792
Tahun 2019	30.967	6.873.660	3.178.759
Tahun 2020	99.862	7.121.458	3.382.141

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total asset dan total equitas pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terjadi peningkatan. Sedangkan untuk laba bersih terjadi penurunan pada tahun 2019 dan mengalami sedikit peningkatan ditahun 2020.

Berdasarkan informasi diatas memang belum menggambarkan kinerja perusahaan PT.Aneka Gas Industri Tbk secara keseluruhan maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari sisi keuangannya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Aneka Gas Industri Tbk Periode 2018-2020.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah pada PT.Aneka Gas Industri Tbk sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuatif pada laba bersih tahun 2018 sampai 2020 pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.
2. Belum diketahuinya seberapa besar hasil dari pengaruh ROA dan ROE terhadap kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk
3. Adanya peningkatan total aset dan total equitas pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan tidak di ikutinya laba bersih pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.

## **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis maka dalam penelitian ini peneliti membahas analisis *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 pada PT.Aneka Gas Industri Tbk

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT.Aneka Gas Industri Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020 berdasarkan *Return On Asset* (ROA)
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020 berdasarkan *Return on Equity* (ROE)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan penulis bahas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk berdasarkan *Return On Asset* (ROA)
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk berdasarkan *Return on Equity* (ROE)

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk.

1. Bagi Penulis

Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman dalam pengaplikasian ilmu yang selama ini di pelajari.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pustaka bagi Universitas Islam Sumatera Utara dan sebagai referensi lebih lanjut bagi mahasiswa dan peneliti yang kelak berniat dengan pembahasan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Tioritas**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut Charles T. Honogreen (2010:324) menyatakan bahwa “kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan”.

Menurut munawir (2012:30) kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan efisiensi artikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.



Sedangkan Menurut Fidhayatin (2012:205) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

### **2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2021:239) tujuan kinerja keuangan adalah

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan.  
Dilihat dari aspek kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* secara efisien.

### **2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Rivai (2013:315) manfaat kinerja pada dasarnya meliputi:

1. Perbaikan prestasi, dalam bentuk kegiatan untuk meningkatkan prestasi karyawan.
2. Keputusan penempatan, membantu dalam promosi, perpindahan dan penurunan pangkat pada umumnya.
3. Sebagai perbaikan kinerja pegawai.
4. Sebagai latihan dan pengembangan pegawai.
5. Umpan balik sumber daya manusia. Prestasi yang baik atau buruk diseluruh perusahaan mengidentifikasi seberapa baik Sumber Daya Manusianya berfungsi.

#### 2.1.1.4 Fungsi Kinerja Keuangan

Menurut Abdullah (2014:115) memiliki fungsi anatar lain:

1. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk menentukan keberhasilan dan ketidak keberhasilan kinerja ternilai.
2. Memotifasi karyawan agar bekerja lebih keras untuk mencapai standard. Untuk menjadikan standar kinerja yang benar-benar dapat memotivasi karyawan perlu dikaitkan dengan *reward* atau imbalan dalam sistem kompensasi.
3. Memberikan arah pelaksana pekerjaan yang harus dicapai, baik kuantitas maupun kualitas.
4. Memberikan pedoman kepada karyawan berkenaan dengan proses pelaksanaan pekerjaan guna mencapai standard kinerja yang ditetapkan.

#### 2.1.2 Return On Asset (ROA)

##### 2.1.2.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

*Return On Aseet* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Dengan kata lain, *Return On Asset* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%).

(ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Jika rasio ini mengalami penurunan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba. Karena rasio ini menurun di pengaruhi oleh dua indikator yaitu hutang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan laba bersih dari pada pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:83) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Surjaweni (2017:60) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan didalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Sedangkan, menurut Sutrisno *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Gitman dan Zutter (2015:130), *Return On Asset* merupakan keefektivan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembayaran terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan, karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Kesimpulan dari defenisi beberapa ahli di atas yaitu bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dikuasianya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

#### **2.1.2.2 Fungsi Return On Asset (ROA)**

Menurut S. Munawir (2007:91) kegunaan dari analisa Return On Asset dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost sistem yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potensial.
5. *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

### **2.1.2.3 Keunggulan Return On Asset (ROA)**

Menurut Munawir (2001:91-92) keunggulan *Return On Asset* yaitu :

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA).
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo (2001:151) keunggulan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **2.1.2.4 Kelemahan *Return On Asset* (ROA)**

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2001:94) adalah :

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return On Asset* (ROA) mengandung ekonomi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung

tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

#### **2.1.2.5 Faktor-faktor mempengaruhi Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* (ROA). Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas.

#### **2.1.3 Return On Equity (ROE)**

##### **2.1.3.1 Pengertian Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) atau pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Pengertian *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan laba dari investasi pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Atau dengan kata lain *Return On Equity* (ROE) itu menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang bisa dihasilkan oleh suatu perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan para pemegang saham. Biasanya *Return On Equity* (ROE) dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Berikut ini adalah beberapa definisi *Return On Equity* menurut para ahli: yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar dan kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar pula.

Definisi *Return On Equity* menurut Brigham dan Houston (2010:149) yaitu rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008:204) hingga hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### **2.1.3.2 Manfaat Return On Equity (ROE)**

Menurut Kasmir (2015:198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return On Equity* sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.



3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio.

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa referensi penelitian yang terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Yuda Wiratama Santoso (2015)	Analisis Penghitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera (Studi Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera Tahun 2011-2013).	ROA,ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai kinerja perusahaan yang menurun dan kurang baik karena nilai ROA dibandingkan pertahunnya mengalami penurunan, nilai ROE juga mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif jika dibandingkan dengan tahun 2012 jika diperbandingkan dengan persentase tahun sebelumnya, jika tidak dilakukan perbaikan kinerja

			perusahaan dapat membuat perusahaan mengalami penurunan atas nilai aktiva dan laba perusahaannya karena kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan berdasarkan penghitungan tersebut.
2	Fitriani (2019)	Analisis Return On Asset dan Return On Investasi untuk melihat kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan	Kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian ini adalah berdasarkan Rasio ROA dan ROI pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan pada tahun 2016 baik menunjukkan kinerja keuangan yang sudah baik karena kedua rasio tersebut menyamai angka dengan rasio yang sama pada tahun 2015 meskipun rasio pada tahun 2017 mengalami penurunan.
3	Kamaludin al-Akrami (2018)	Analisis ROA dan ROE untuk melihat kinerja	Kesimpulan yang di hasilkan dari penelitian ini

		keuangan di PT. Perkebunan IV (persero) Medan	adalah berdasarkan rasio ROA dan ROE pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan pada tahun 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena kedua rasio tersebut belum menyamai angka dengan rasio yang sama pada tahun 2014 sempat mengalami peningkatan pada tahun 2016
4	Riri Anggriani (2019)	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan	Berdasarkan stantar industri rasio profitabilitas untuk rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan bahwa pada tahun 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang belum baik karena kedua rasio tersebut belum bisa menyamai angka

			standar industri dimana untuk ROA memiliki angka standar industri sebesar 30% dan ROE sebesar 4% sedangkan hasil penelitian untuk ROA sebesar 2,47% dan ROE sebesar 3,19%
5	Yuliani Pradita (2020)	Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Pertamina (persero)	Kesimpulan dari penelitian Return On Asset (ROA) pada PT. Pertamina (persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 1,71% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 0,91%. Penurunan ini disebabkan oleh total asset yang meningkat dibandingkan dengan laba. Begitu juga dengan rasio profitabilitas rata-rata industri untuk

			<p>ROA tidak melebihi rata-rata industri yaitu sebesar 6,69%, 4,98% dan 4,07%.</p> <p>Return On Equity (ROE) pada PT. Pertamina (persero) pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 3,6% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 1,8%.</p> <p>Penurunan ini disebabkan oleh total ekuitas yang meningkat dibandingkan laba bersih. Begitu juga dengan rasio profitabilitas rata-rata industri untuk ROE tidak melebihi rata-rata industri sebesar 40%, melainkan dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 14,3%, 10,7% dan 8,90%.</p>
--	--	--	--

### 2.1.5 Kerangka Konseptual

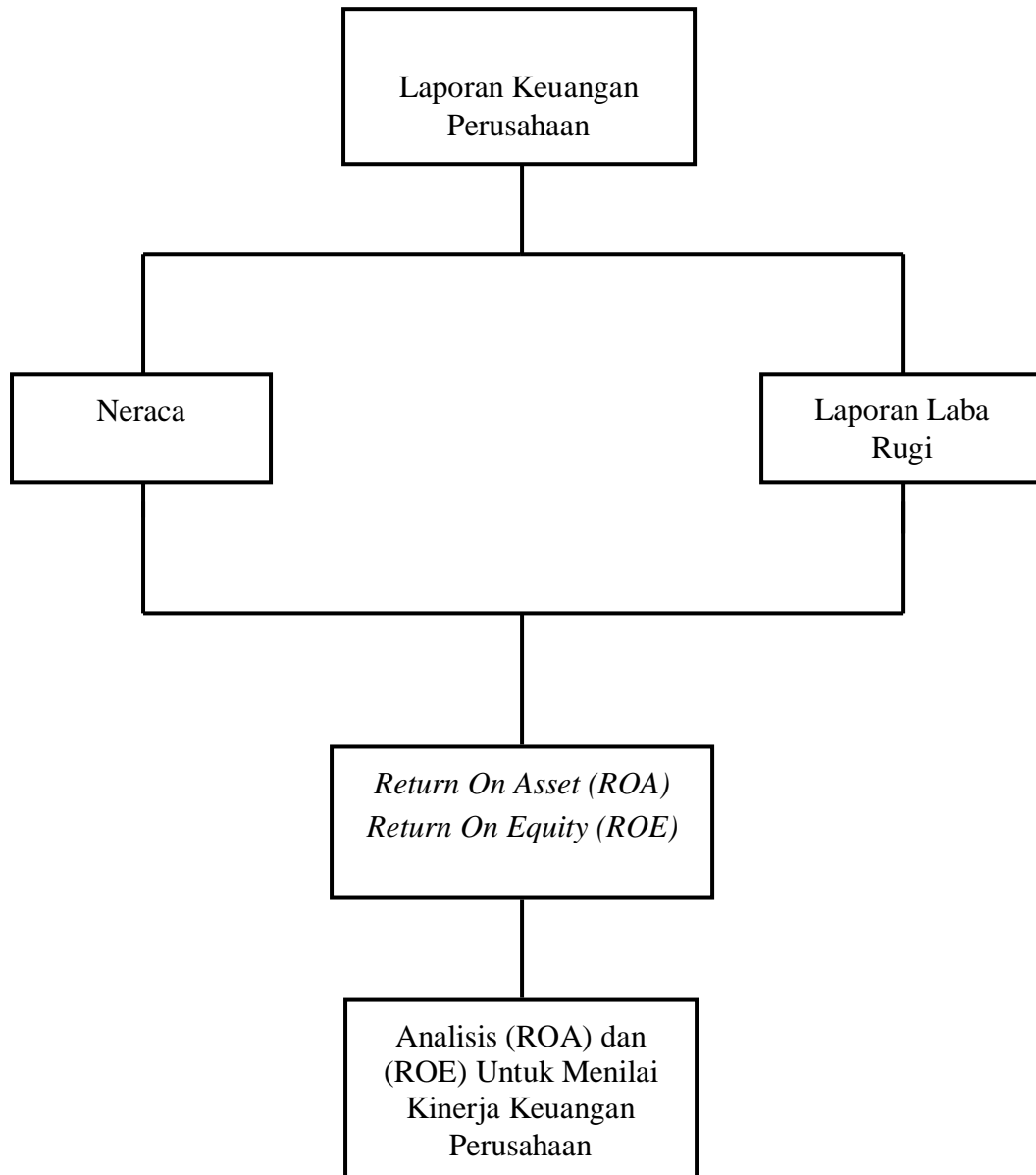
Kerangka Konseptual adalah sebuah pemikiran untuk melihat suatu hubungan antara variabel, dan dapat memberikan gambaran kepada penelitian variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk dari kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisis.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), di mana dalam menghitung kedua rasio itu dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Keuangan. Dari kedua rasio ini akan dapat diketahui Kinerja Keuangan Perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) ialah rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dari keseluruhan aktiva untuk mengetahui kinerja asset dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya.

*Return On Equity* (ROE) ialah jumlah imbalan dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual